

**SURVEI KETERAMPILAN DASAR PADA PESERTA
EKSTRAKURIKULER FUTSAL PUTRA SMK
TAMTAMA KARANGANYAR**

Muchtar Aji Hidayat¹, Riyan Jaya Sumantri²

^{1,2} Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

^{1,2}Pendidikan Olahraga

Alamat: Jalan Kutoarjo Km. 5 Jatisari Kebumen Jawa Tengah 54317

Email: muchtar.aji15@gamil.com¹, rianjayasumantri@umnu.ac.id²

Abstract: *Futsal has become one of the most popular and widely played sports in Indonesia. Both urban and rural areas. However, it is predominantly played by teenagers and adults. The fundamental skills in futsal include several key techniques such as passing, controlling, and dribbling. This study aims to evaluate the basic futsal skills of extracurricular participants at SMK Tamtama Karanganyar in 2024. This research is a quantitative descriptive study with a single variable, without making comparisons or linking it to other variables. The sample consisted of 20 extracurricular participants selected using purposive sampling. The research method employed was a survey. The results showed that 2 participants (10%) were in the "Excellent" category, 6 participants (30%) were in the "Good" category, 7 participants (35%) were in the "Fair" category, 4 participants (20%) were in the "Poor" category, and 1 participant (5%) was in the "Very Poor" category. The study concludes that most participants possess adequate basic futsal skills, although further development is needed to achieve higher proficiency.*

Keywords : *Basic Skills, Futsal, Extracurricular, Vocational High School (SMK).*

Abstrak: Futsal cabang olahraga yang populer banyak diminati masyarakat Indonesia, mencakup berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik di perkotaan maupun pedesaan. Meskipun begitu, futsal lebih banyak dimainkan oleh kalangan remaja dan dewasa. Keterampilan dasar futsal mencakup beberapa teknik penting, antara lain teknik *passing*, *controll*, dan *dribbling*. Tujuan penelitian ini mengevaluasi keterampilan dasar futsal pada peserta ekstrakurikuler SMK Tamtama Karanganyar tahun 2024. Sampel terdiri dari 20 peserta ekstrakurikuler yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 peserta (10%) berada dalam kategori "Baik Sekali", 6 peserta (30%) dalam kategori "Baik", 7 peserta (35%) dalam kategori "Cukup", 4 peserta (20%) dalam kategori "Kurang", dan 1 peserta (5%) dalam kategori "Kurang Sekali". Penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas peserta memiliki keterampilan dasar futsal yang cukup baik, namun masih diperlukan upaya pengembangan untuk mencapai keterampilan yang lebih tinggi.

Kata kunci : Keterampilan Dasar, Futsal, Ekstrakurikuler, SMK.

Tujuannya Ekstrakurikuler menambah Selain itu, melalui kegiatan pengetahuan, meningkatkan ekstrakurikuler, sekolah berusaha keterampilan siswa di berbagai bidang. membangun disiplin dan karakter siswa,

sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan lebih terampil (Agustina et al., 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa keterkaitan antar mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyalurkan minat dan bakat, serta mendukung pembentukan manusia seutuhnya agar menjadi individu yang bermanfaat bagi bangsa dan negara (Imansyah, 2021).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan layanan konseling di sekolah, dengan tujuan untuk mendukung pengembangan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki (Saputri & Sa'adah, 2021). Kegiatan ini dilakukan melalui aktivitas kreatif yang diorganisir secara khusus oleh pendidik yang memiliki keahlian dan otoritas di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler di Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 2, dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal dalam

mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional..

Futsal adalah olahraga yang populer di Indonesia dan diminati oleh berbagai kalangan. Popularitas futsal tercermin dari banyaknya klub yang tersebar di berbagai daerah serta banyaknya turnamen yang diselenggarakan, mulai dari tingkat lokal hingga internasional (Mahesa et al., 2024). Meskipun mirip dengan sepak bola, futsal dimainkan lima orang dan tidak memiliki aturan *offside*. Dalam permainan ini, pemain diharapkan untuk selalu bergerak, sementara gerakan penjaga gawang lebih dibatasi.

Dalam permainan futsal, terdapat keterampilan teknik (*passing*), (*control*), (*dribbling*), dan (*shooting*) (Festiawan, 2020). *Passing* adalah teknik yang paling sering digunakan karena futsal mengandalkan umpan cepat antar rekan satu tim untuk menciptakan peluang gol (Rahman et al., 2023). Pemain diharuskan dapat mengoper bola dengan tepat, karena permainan futsal tidak akan efektif tanpa keterampilan ini (Husyaeri & Bachtiar, 2022). Selain itu, *dribbling* juga penting untuk menguasai permainan dan melewati pertahanan lawan guna menciptakan peluang mencetak gol, di mana keahlian ini memungkinkan pemain memahami

bola sebelum memberikan umpan kepada rekannya (Rahman et al., 2023). Keterampilan *control* (menahan bola) memerlukan penggunaan telapak kaki, karena bola bergerak cepat menggunakan berbagai bagian tubuh seperti kaki, paha, dan sol sepatu, dengan penekanan pada penggunaan kaki (Norifansyah et al., 2024). *Shooting* adalah teknik penting lainnya yang perlu dikuasai, di mana proses ini melibatkan tendangan keras dan akurat ke gawang (Risal et al., 2022). Keberhasilan shooting bergantung pada kekuatan tungkai kaki.

Berdasarkan observasi, ekstrakurikuler futsal di SMK Tamtama Karanganyar terbagi menjadi dua kelompok, yaitu putra dan putri. Ekstrakurikuler ini tidak dibuka untuk umum, melainkan khusus untuk siswa dan siswi SMK Tamtama Karanganyar. Untuk dapat bergabung, calon anggota harus merupakan murid aktif di sekolah tersebut. Sama seperti kegiatan ekstrakurikuler lainnya, futsal juga menjalani pembinaan dan latihan secara rutin. Kegiatan latihan biasanya dilakukan di GOR Karanganyar dan 3score Karanganyar. Latihan dijadwalkan pada hari Jumat setiap dua minggu sekali, mulai pukul 16.00 hingga 18.00.

Peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Tamtama Karanganyar dibina oleh Bapak Fajar Bayu Maulana, S.Pd., Gr., dengan pelatih Coach Ginanjar Adi Irawan, S.Pd. dan dibantu oleh Ahmad Khozin Munadi. Pada bulan Januari 2024, peserta futsal putra berjumlah 20 anak. Harapan dari pelatih dan peserta adalah agar melalui ekstrakurikuler futsal ini, bakat peserta dapat berkembang dan keterampilan serta prestasi dalam bermain futsal dapat meningkat, sehingga dapat mengharumkan nama SMK Tamtama Karanganyar. Selain memperoleh pengetahuan tentang futsal di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, meneliti kajian mengenai “Survei Keterampilan Dasar Futsal Ekstrakurikuler SMK Tamtama Karanganyar.” Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2022), dan Pratama (2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan tanpa menguji hipotesis tertentu, menggunakan teknik survei dengan pengumpulan data dilakukan satu kali.

Tes yang dilakukan mencakup dribbling lurus sejauh 6 meter, *passing*

5 percobaan. Setelah shooting selesai, tester mengambil bola di kotak nomor 3 dan dribbling menuju kotak nomor 4, di mana waktu dihentikan ketika bola berhenti. Skor tes diukur berdasarkan waktu aba-aba “ya” sampai bola berhenti di kotak nomor 4. Setiap tester diberikan dua kesempatan untuk menjalani tes. Penelitian ini dilakukan di SMK Tamtama Karanganyar di GOR Karanganyar Kebumen pada April 2024 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan angket tes keterampilan yang berasal dari Tes Futsal FIK Jogja.

Dalam penelitian ini, mengadaptasi kategori yang dikemukakan Anas Sudijono. Berdasarkan Sudijono (2012), pengkategorian dilakukan nilai rata-rata (*mean*) dan *standard deviation*. Pembagian kategori dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Formula Pengkategorian dari Hasil Tes Keterampilan Dasar Futsal

No.	Formula	Kategori
1.	$X \geq (M + 1,5 SD)$	Baik Sekali
2.	$(M + 1,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Baik
3.	$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Cukup
4.	$(M - 1,5 SD) \leq X$	Kurang

	$< (M - 0,5 SD)$	
5.	$X \leq (M - 1,5 SD)$	Kurang Sekali

Dalam penelitian ini, pengelompokan hasil keterampilan dilakukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono, tetapi perlu di-invers dahulu. Hal ini dikarenakan cara pengelompokan yang digunakan oleh Sudijono menunjukkan bahwa semakin besar nilai yang diperoleh, semakin baik hasilnya. Namun, dalam penelitian ini, pengelompokan yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin kecil nilai yang diperoleh, semakin baik hasilnya. Oleh karena itu, untuk membuat pengelompokan sesuai dengan tujuan penelitian, perlu dilakukan invers pada rumus Sudijono agar hasilnya dapat digunakan sebagai acuan yang tepat.

Tabel 1. Rumus Pengelompokan Hasil Tes Keterampilan Dasar Futsal

No.	Rumus	Kategori
1.	$M - 1,5 SD \geq X$	Baik Sekali
2.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Kurang
5.	$M + 1,5 SD < X$	Kurang Sekali

X = Skor
M = Mean (Rata-rata)
SD = Standar Deviasi

Menurut Arikunto (2010),
rumus mencari persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P : Persentase yang di cari

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu variabel, fenomena, atau situasi. Setelah data dikumpulkan, langkah pertama adalah melakukan verifikasi untuk memastikan keakuratannya.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Keterampilan Dasar Futsal

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Keterampilan dasar futsal	20	50.00	109.00	82.10	17.20

Dari hasil statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum keterampilan dasar futsal yang dicatat adalah 50.00 detik yang berarti waktu paling cepat yang dicapai oleh peserta adalah 50 detik.

Selanjutnya, data waktu dikonversi dari satuan menit ke detik untuk mengukur keterampilan futsal para subjek, di mana hanya nilai detik penuh yang dipertimbangkan guna menyederhanakan perhitungan. Penggunaan Microsoft Excel mempermudah proses penghitungan agar lebih cepat dan efisien. Dalam analisis data peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk menyajikan hasil secara ringkas, sehingga pola dan karakteristik utama dapat terlihat dengan jelas. Statistik deskriptif mencakup ukuran pemusatan, penyebaran, dan visualisasi data melalui tabel atau grafik, dengan tujuan menggambarkan distribusi data secara keseluruhan tanpa membuat generalisasi. Hasil analisis deskriptif keterampilan dasar futsal dari 20 peserta ekstrakurikuler futsal SMK Tamtama Karanganyar, yang terdiri dari putra dan putri, disajikan dalam tabel 3 berikut:

Sedangkan nilai maksimum mencapai 109.00 detik yang menunjukkan bahwa waktu paling lama yang dicapai oleh peserta adalah 109 detik. Rata-rata (mean) keterampilan dasar futsal adalah 82.10 detik yang mengindikasikan bahwa

sebagian besar peserta memiliki keterampilan yang berada di sekitar nilai ini. Selain itu, standar deviasi sebesar 17.20 mencerminkan sebaran data keterampilan dasar futsal di antara peserta. Semakin tinggi nilai standar deviasi, semakin besar variasi keterampilan antar peserta. Dengan demikian, 20 peserta ekstrakurikuler futsal SMK Tamtama Karanganyar memiliki keterampilan dasar futsal yang beragam.

Diperoleh *mean* sebesar 82,77 dan *standard deviation* sebesar 16,62. Berdasarkan nilai mean dan deviasi standar tersebut, hasil penelitian dapat dikategorikan menjadi lima kategori. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada interval pengkategorian. Distribusi tingkat keterampilan dasar futsal dari 20 peserta Tamtama Karanganyar dapat diidentifikasi. Tabel 4. menyajikan secara rinci distribusi tingkat keterampilan dasar futsal dari 20 peserta tersebut.

Dari hasil statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum keterampilan dasar futsal yang dicatat adalah 50.00 detik yang berarti waktu paling cepat yang dicapai oleh peserta adalah 50 detik.

Sedangkan nilai maksimum mencapai 109.00 detik yang menunjukkan bahwa waktu paling lama yang dicapai oleh peserta adalah 109 detik. Rata-rata (mean) keterampilan dasar futsal adalah 82.10 detik yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta memiliki keterampilan yang berada di sekitar nilai ini. Selain itu, standar deviasi sebesar 17.20 mencerminkan sebaran data keterampilan dasar futsal di antara peserta. Semakin tinggi nilai standar deviasi, semakin besar variasi keterampilan antar peserta. Dengan demikian, 20 peserta ekstrakurikuler futsal SMK Tamtama Karanganyar memiliki keterampilan dasar futsal yang beragam.

Diperoleh *mean* sebesar 82,77 dan *standard deviation* sebesar 16,62. Berdasarkan nilai mean dan deviasi standar tersebut, hasil penelitian dapat dikategorikan menjadi lima kategori. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada interval pengkategorian. Distribusi tingkat keterampilan dasar futsal dari 20 peserta Tamtama Karanganyar dapat diidentifikasi. Tabel 4. menyajikan secara rinci distribusi tingkat keterampilan dasar futsal dari 20 peserta tersebut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Dasar Futsal

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$58 \geq X$	Baik Sekali	2	10.00%
$58 < X \leq 74$	Baik	6	30.00%

$74 < X \leq 91$	Cukup	7	35.00%
$91 < X \leq 108$	Kurang	4	20.00%
$108 < X$	Kurang Sekali	1	5.00%
Jumlah		20	100%

Distribusi frekuensi dari 20 peserta futsal di SMK Tamtama Karanganyar, hanya 2 peserta (10,00%) yang berada kategori “Baik Sekali”. Sementara itu, 6 peserta (30,00%) termasuk dalam kategori “Baik” menunjukkan mereka sudah memiliki keterampilan memadai namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Kategori terbanyak yaitu “Cukup” mencakup 7 peserta (35,00%). Di sisi lain, terdapat 4 peserta (20,00%) dalam kategori “Kurang” dan hanya 1 peserta (5,00%) yang tergolong dalam kategori “Kurang Sekali”. Dengan demikian, keterampilan dasar futsal dari 20 peserta SMK Tamtama Karanganyar didominasi oleh kategori “cukup”.

Permainan futsal menjadi salah satu cabang olahraga populer diminati oleh masyarakat Indonesia, mencakup berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik di perkotaan maupun pedesaan. Meskipun begitu, futsal lebih banyak dimainkan oleh kalangan remaja dan dewasa. Keterampilan dasar futsal mencakup beberapa teknik penting, teknik menendang atau passing, menahan atau control, menggiring, serta teknik menembak atau shooting (Festiawan, 2020). Keterampilan-keterampilan ini

merupakan fondasi yang esensial dalam permainan futsal dan sangat diperlukan untuk mencapai performa yang optimal di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi beberapa aspek keterampilan futsal, yang meliputi keterampilan dribble, passing, dan shooting. Keterampilan dribble mencakup kemampuan pemain dalam menggiring bola dengan baik. Tes passing terdiri dari dua jenis, yaitu passing tanpa berhenti (*without controlling*) dan passing dengan kontrol (*with controlling*). Pada tes passing tanpa berhenti, peserta diminta untuk melakukan 10 kali passing bola ke arah tembok tanpa mengontrol bola terlebih dahulu, dengan jarak 2 meter antara titik tendangan dan tembok. Sementara itu, tes passing dengan kontrol mengharuskan peserta untuk melakukan 10 kali passing ke tembok dengan kontrol, di mana jarak antara titik tendangan dan tembok adalah 2,5 meter; dalam tes ini, peserta harus mengontrol bola sebelum melakukan passing. Selain itu, penelitian ini juga mencakup tes shooting, di mana peserta harus melakukan 5 kali tembakan ke gawang dari jarak 8 meter.

Proses pelaksanaan tes keterampilan dasar futsal dimulai dengan

tester di luar kotak nomor 1 (pos 1) dan meletakkan bola di dalam kotak tersebut. Setelah aba-aba diberikan, waktu dihitung, dan tester harus dribbling bola lurus secepat mungkin menuju kotak nomor 2 (pos 2). Setibanya di pos 2, tester melakukan passing tanpa mengontrol bola ke tembok sebanyak 10 kali dari jarak 2 meter. Setelah itu, tester melanjutkan ke pos 3 dengan dribbling memutar, baik ke kiri maupun ke kanan di sekitar cone yang disediakan, atau menggiring bola menyerupai angka 8. Di pos 3, tester melakukan passing dengan kontrol sebanyak 10 kali, secara bergantian menggunakan kaki kanan dan kiri di kedua sisi tembok dengan jarak 2,5 meter, di mana kaki kanan melakukan passing ke tembok sisi kiri dan kaki kiri ke tembok sisi kanan. Setelah menyelesaikan passing dengan kontrol, bola harus dihentikan di kotak nomor 3 (pos 3), kemudian tester menggunakan satu kaki kiri dan satu kaki kanan dengan maksimal 5 percobaan; shooting dianggap selesai jika 2 bola berhasil masuk ke gawang, meskipun tester masih memiliki kesempatan hingga 5 percobaan jika belum berhasil. Setelah shooting, tester mengambil kembali bola di kotak nomor 3 (pos 3) dan dribbling lurus secepat mungkin menuju pos 4, di mana bola dihentikan di kotak nomor 4 dan waktu juga dihentikan. Skor akhir adalah

waktu yang diperlukan oleh tester peluit hingga bola dihentikan di kotak nomor 4.

Futsal di SMK Tamtama Karanganyar yang melibatkan 20 peserta ekstrakurikuler, waktu tercepat yang dicapai oleh peserta adalah 50 detik, sedangkan waktu terlama yang dicapai adalah 109 detik. Rata-rata (mean) waktu keterampilan dasar futsal yang diperoleh adalah 82,10 detik. Data ini memberikan gambaran mengenai variasi keterampilan dasar futsal di antara peserta, serta menjadi acuan dalam evaluasi kemampuan futsal di lingkungan sekolah tersebut.

Dari 20 peserta yang menjalani tes keterampilan dasar futsal, sebanyak 7 peserta tergolong dalam kategori “cukup” menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan yang memadai tetapi masih dapat ditingkatkan. Hanya 2 peserta yang berhasil mencapai kategori “Baik Sekali” yang mencerminkan kemampuan di atas rata-rata. Selain itu, terdapat 4 peserta yang berada dalam kategori “kurang” dan 1 peserta lainnya yang termasuk dalam kategori “kurang sekali”. Distribusi ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat keterampilan dasar futsal di antara peserta, dengan beberapa peserta menunjukkan potensi yang baik, sementara yang lain masih perlu fokus pada pengembangan keterampilan dasar mereka.

Perbedaan keterampilan dasar futsal yang ada dapat disebabkan oleh perkembangan fisik yang terjadi pada peserta. Perkembangan fisik mencakup aspek-aspek seperti kekuatan, daya tahan, kelincahan, dan koordinasi, yang semuanya merupakan elemen penting dalam permainan futsal. Pada fase remaja, baik anak laki-laki maupun perempuan mengalami percepatan pertumbuhan fisik, yang dikenal dengan istilah *growth spurt*. remaja yang berada pada fase *growth spurt* cenderung menunjukkan peningkatan kekuatan, kelincahan, dan koordinasi dimana elemen ini penting untuk keterampilan dasar futsal seperti *dribbling*, *passing*, dan *shooting*.

Faktor yang mempengaruhi hasil tes keterampilan dasar futsal adalah latihan. Latihan diartikan sebagai aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan dalam olahraga futsal. Terdapat lima aspek utama yang menjadi tujuan latihan: pertama, meningkatkan kualitas fisik dasar secara keseluruhan; kedua, mengembangkan potensi fisik khusus; ketiga, menambah dan menyempurnakan teknik; keempat, mengembangkan strategi serta pola bermain; dan kelima, meningkatkan kualitas dan kemampuan mental peserta, terutama saat menghadapi pertandingan. Dengan demikian, peningkatan kualitas latihan dalam

kegiatan ekstrakurikuler di SMK Tamtama Karanganyar menjadi sangat penting untuk mencapai hasil optimal.

Dengan demikian keterampilan dasar futsal pada ekstrakurikuler SMK Tamtama Karanganyar menunjukkan hasil yang bervariasi di antara peserta. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, sebagian besar peserta berada pada kategori cukup namun hanya ada 2 peserta yang berada kategori baik sekali dan ada 1 peserta yang berada pada kategori kurang sekali. Hal ini mencerminkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam teknik dasar futsal seperti *dribbling*, *passing*, dan *shooting*.

SIMPULAN

Ekstrakurikuler futsal di SMK Tamtama Karanganyar masuk dalam kategori “Cukup”. Total 20 peserta yang terlibat dalam ekstrakurikuler ini, analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum keterampilan dasar futsal tercatat pada 50 detik, sedangkan nilai maksimum mencapai 109 detik. Rata-rata keterampilan dasar futsal peserta adalah 82,10 detik dengan standar deviasi sebesar 17,20, yang mengindikasikan adanya variasi dalam kemampuan peserta. Kategorisasi keterampilan dilakukan berdasarkan (mean) dan deviasi standar, dengan hasil menunjukkan bahwa 2

peserta (10%) berada dalam kategori “Baik Sekali”, 6 peserta (30%) dalam kategori “Baik”, 7 peserta (35%) dalam kategori “Cukup”, 4 peserta (20%) dalam kategori “Kurang”, dan 1 peserta (5%) dalam kategori “Kurang Sekali”. Dengan demikian, disimpulkan mayoritas peserta memiliki dasar futsal yang cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai keterampilan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. O., Juliantika, Saputri, S. A., & Putri, S. R. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Fatahilah, A., & Firlando, R. (2020). Tingkat Konsentrasi Atlet Kota Lubuklinggau. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(1), 38.
<https://doi.org/10.31602/rjpo.v3i1.3096>
- Festiawan, R. (2020). Pendekatan Teknik dan Taktik: Pengaruhnya terhadap Keterampilan Bermain Futsal. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 3(2), 143–155.
<https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1080>
- Husyaeri, E., & Bachtiar, M. S. (2022). Metode Latihan Drill Untuk meningkatkan kemampuan Passing pada permainan Futsal. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 521–525.
- Imansyah, H. (2021). Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Iqro dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 7(1), 29–38.
- Jafar, M., Mansur, M., & Nusufi, M. (2023). The influence of sports on student’s motoric coordination and concentration. *International Journal of Sports, Health and Physical Education*, 5(1), 119–127.
<https://doi.org/10.33545/26647559.2023.v5.i1b.69>
- Mahesa, A., Irawan, A., & Maslikah, U. (2024). Pengaruh Latihan Tactical Attacking Options For Two Players terhadap Menyerang Tim Futsal Putra UNJ. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(5), 33–42.
- Norifansyah, N., Arifin, R. A., & Amirudin, A. A. (2024). Analisis Tingkat Passing dan Control Pemain Futsal di Ekstrakurikuler SMPN 13 Banjarbaru. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 5(2), 224–231.
<https://doi.org/10.46838/spr.v5i2.523>
- Rahman, A. F., Permadi, A. A., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh Latihan Menggunakan Papan Pantul Terhadap Peningkatan Keterampilan Passing Siswa Pada Ekstrakurikuler Futsal Di Sma Negeri 17 Garut. *Journal of*

SPORT (Sport, Physical Education,
Organization, Recreation, and
Training), 7(1), 109–118.
<https://doi.org/10.37058/sport.v7i1.65>
40

Risal, A., Jumareng, H., & Badaruddin.
(2022). Hubungan Power Otot
Tungkai Dengan Kemampuan Akurasi
Shooting Pada Permainan Sepak Bola
Siswa Sman 1 Lawa. *Journal Olympic
(Physical Education, Health and
Sport)*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.36709/olympic.v2i1.16>

Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021).
Pengembangan minat dan bakat
peserta didik melalui kegiatan
ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan
Konseling Islam*, 2(2), 172–187.

Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik
Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian
Kuantitatif*. Alfabeta.